



---

**MANAGEMENT SELF CARE STROKE TERHADAP KUALITAS HIDUP PASIEN PASCA STROKE**

**Andini Juniarti\*, Kgs. M. Faizal, Rizky Meilando**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan, Institut Citra Internasional, Jl. Pinus I, Kacang Pedang, Gerunggang, Pangkalpinang, Kepulauan Bangka Belitung 33125, Indonesia

\*[andinijuniarti2020@gmail.com](mailto:andinijuniarti2020@gmail.com)

**ABSTRAK**

Stroke adalah gangguan sistem syaraf, disebabkan oleh gangguan peredaran darah di otak yang disebabkan pecahnya atau tersumbatnya pembuluh darah. Pada penderita stroke akan mengakibatkan penurunan kualitas hidupnya. Kualitas hidup pasien pasca stroke mengalami gangguan, tetapi jika melakukan self care dengan baik akan meningkatkan kualitas hidup. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui management self care stroke terhadap kualitas hidup pasien pasca stroke di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode cross-sectional untuk mengetahui sebab akibat hubungan antara variabel independet dan dependent. Variabel independet kepatuhan berobat, nutrisi, tingkat stres, dan dukungan keluarga, sedangkan variabel dependent kualitas hidup pasien pasca stroke. Jumlah sampel sebanyak 65 orang dengan teknik purposive sampling. Menggunakan uji chi square dengan derajat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil penelitian ini diketahui hasil statistik pada management self care stroke terhadap kualitas hidup pasien pasca stroke yang terdiri dari Kepatuhan berobat didapatkan nilai p value = 0,000, Nutrisi didapatkan nilai p value = 0,000, Tingkat stres didapatkan nilai p value = 0,000 dan Dukungan keluarga didapatkan nilai p value = 0,000 yang bearti ada hubungan terhadap kualitas hidup pasien pasca stroke.

Kata kunci: dukungan keluarga; kepatuhan berobat; nutrisi; stroke; tingkat stres

***STROKE SELF CARE MANAGEMENT ON THE QUALITY OF LIFE OF POST STROKE PATIENTS***

***ABSTRACT***

*Stroke is a disorder of the nervous system, caused by blood circulation disorders in the brain caused by rupture or blockage of blood vessels. In stroke patients, it will result in a decrease in the quality of life. The quality of life of post-stroke patients is impaired, but if self-care is carried out properly it will improve the quality of life. The aim of this study was to determine stroke self-care management on the quality of life of post-stroke patients at Bakti Timah Hospital Pangkalpinang. This research is a quantitative study with a cross-sectional method to determine the causal relationship between the independent and dependent variables. The independent variables were medication adherence, nutrition, stress levels, and family support, while the dependent variable was the quality of life of post-stroke patients. The number of samples is 65 people with purposive sampling technique. Using the chi square test with a degree of confidence of 95% ( $\alpha = 0.05$ ). The results of this study show that the statistical results of stroke self-care management on the quality of life of post-stroke patients consisting of adherence to treatment obtained a p-value = 0.000, nutrition obtained a p-value = 0.000, stress level obtained a p-value = 0.000 and family support obtained a value p value = 0.000 which means there is a relationship to the quality of life of post-stroke patients.*

Keywords: *family support; medication adherence; nutrition; stroke; stres level*

## **PENDAHULUAN**

Stroke adalah gangguan sistem saraf yang disebabkan oleh gangguan peredaran darah di otak yang disebabkan oleh pecahnya pembuluh darah atau tersumbatnya pembuluh darah di otak (Maria, 2021). Stroke penyebab kematian kedua di dunia dan kematian keenam bagi penyandang disabilitas, stroke disebabkan oleh kerusakan pembuluh darah atau kegagalan vaskularisasi jaringan otak, yang dapat mempengaruhi fungsi motorik, fungsi sensorik, saraf kranial (Katan & Luft 2018). Prevalensi pasien pasca stroke di seluruh dunia menurut data WHO (World Health Organization) mendata kejadian stroke sebanyak 13,7 juta kasus orang di seluruh dunia, dan menyebabkan lebih dari 5 juta kematian. pada tahun 2020, sekitar 11% dari total kematian atau sekitar 6 juta kasus dari 55,4 juta kematian diseluruh dunia. Dan sekitar 70% stroke, 87% kematian dan kecacatan terkait stroke terjadi di negara berpenghasilan rendah. dan di negara berpenghasilan menengah dibandingkan dengan negara berpenghasilan tinggi, stroke di China mencapai 1,8% di pedesaan dan 9,4% di perkotaan. Seluruh dunia, China merupakan negara dengan kejadian stroke yang tinggi, dengan 19,9% dari seluruh kematian di China dan negara-negara di Afrika dan Amerika Utara (Mutiarasari, 2019).

Data berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), angka kejadian stroke di Indonesia pada tahun 2013 berdasarkan diagnosis medis diperkirakan sebesar 7%, Sedangkan angka kejadian stroke berdasarkan diagnosis medis pada tahun 2018 sebesar 12,4%. Data stroke berdasarkan diagnosis medis pada tahun 2013 meningkat 5,4% pada tahun 2018. Berdasarkan Data menurut usia stroke angka tertinggi adalah pada usia di atas 75 tahun sebesar 50,2%, pada usia 65-74 tahun sebesar 45,3%, pada usia 55-64 tahun sebesar 45,3%, pada usia 45-54 tahun sebesar 14,2%, pada usia 35-44 tahun sebesar 3,7%, pada usia 25-34 sebesar 1,4%, pada usia 15-24 sebesar 0,6%. Selain itu, mayoritas penderita stroke tinggal di perkotaan sebesar 63,9%, sedangkan 36,1% tinggal di pedesaan. Prevalensi stroke di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berada ke 9 di Indonesia yaitu sebesar 12,6% ( Riskesdas, 2018).

Dinas Kesehatan Provinsi Bangka Belitung menunjukkan data sepuluh besar, dan data tersebut menunjukkan bahwa stroke menempati urutan keenam, Pada tahun 2020 penderita stroke iskemik sebanyak 171 orang, sedangkan penderita stroke hemoragik sebanyak 403 orang. Pada tahun 2021 pasien stroke iskemik menurun sebanyak 29 orang, sedangkan pasien stroke hemoragik sebanyak 44 orang (Dinkes Provinsi Babel, 2021). Sedangkan data di Pangkalpinang pada tahun 2020 penderita stroke iskemik 48 orang, sedangkan penderita stroke hemoragik sebanyak 60 orang. Pada tahun 2021 penderita stroke iskemik menurun sebanyak 3 orang, sedangkan penderita stroke hemoragik sebanyak 17 orang (Dinkes Provinsi Babel, 2021). Data prevalensi Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang, pada tahun 2020 jumlah penderita stroke iskemik sebanyak 55 orang, sedangkan jumlah penderita stroke hemoragik sebanyak 184 orang. Pada tahun 2021 jumlah penderita stroke iskemik bertambah sebanyak 66 orang, sedangkan jumlah penderita stroke hemoragik menurun sebanyak 119 orang. Pada tahun 2022 stroke iskemik bertambah sebanyak 68 orang, sedangkan stroke hemoragik menurun sebanyak 115 orang (Rekmed RSBT, 2022).

Stroke merupakan penyebab utama kecacatan pada pasien stroke, sebagian besar disabilitas stroke disebabkan oleh perubahan pada jaringan otak, yang membuat sulit untuk melakukan aktivitas sehari-hari, menyebabkan gangguan mental dan emosional, menurunkan produktivitas, dan menurunkan kualitas hidup (Carodartal dan Egidio, 2014). Kualitas hidup adalah persepsi seseorang tentang posisi hidupnya dalam kaitannya konteks budaya, sistem nilai di mana individu hidup, sementara kaitannya dengan harapan, tujuan dan standar ditetapkan oleh individu. Kualitas hidup yang berhubungan kesehatan seseorang terhadap

aktivitas dan persepsi kesehatan mereka di berbagai bidang kehidupan (Zhu & Jiang, 2018). Menurut Hariandja (2013), Penderita stroke dapat membuat mereka bergantung satu sama lain untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti makan, minum, mandi, berpakaian dan lainnya. Hilangnya kemandirian dan mobilitas pada pasien stroke dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka.

Self care merupakan kemampuan seseorang untuk meningkatkan kualitas hidup dan menurunkan kekambuhan, Tujuan dari management self care adalah mengubah kebiasaan perilaku pasien untuk meningkatkan kualitas hidup. Kualitas hidup merupakan ukuran konseptual dan dipergunakan pada penyakit kronis menjadi cara untuk mengevaluasi efek pengobatan bagi individu (Pletcher, 2015). Menurut hasil survei awal yang telah dilakukan peneliti pada hari senin tanggal 06 februari 2023 yang di lakukan di RSBT Pangkalpinang melalui wawancara singkat terhadap perawat diruang Syofa, di dapatkan bahwa masih tinggi yang mengalami pasca stroke terhadap pola makan yang tidak teratur, dan pasien mengalami kesulitan dalam melakukan aktifitas tidak seperti biasanya terhadap penyakit stroke, yang menyebabkan menurunnya kualitas hidup pasien pasca stroke. Berdasarkan latar belakang di atas ,peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu “ Apakah ada hubungan management self care stroke terhadap kualitas hidup pasien pasca stroke di rumah sakit bakti timah pangkalpinang tahun 2023?”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan management self care stroke terhadap kualitas hidup pasien pasca stroke di rumah sakit bakti timah pangkalpinang tahun 2023.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang di lakukan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional yaitu jenis penelitian yang cara pendekatan dengan pengumpulan data sekaligus dalam suatu saat, artinya subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja (Nursalam, 2018). Variabel dependent kualitas hidup pasien pasca stroke sedangkan variabel independent adalah tingkat kepatuhan berobat, nutrisi, tingkat stres dan dukungan keluarga. Sehingga peneliti ingin melihat apakah ada hubungan dari kedua variabel. Sampel yang digunakan yaitu pasien pasca stroke yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 65 orang dengan menggunakan Teknik penarikan sampel yaitu teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu oleh peneliti di rumah sakit bakti timah pangkalpinang tahun 2023.

## HASIL

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (n=65)

Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	31	47,7
Perempuan	34	52,3

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 34 orang (52,3%) lebih banyak dibandingkan dengan pasien berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 31 orang (47,7 %).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi Responden Berdasarkan Usia (n=65)

Usia	f	%
Dewasa ( 15-45 tahun)	13	80,0
Lansia ( >45 tahun)	52	20,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden lansia berjumlah 52 orang (20,0%) lebih banyak dibandingkan dengan dewasa berjumlah 13 orang (80,0%).

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi responden berdasarkan kepatuhan berobat (n=65)

Kepatuhan Berobat	f	%
Tidak Patuh	35	53,8
Patuh	30	47,7

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan kepatuhan berobat yang tidak patuh berjumlah 35 orang (53,8 %) lebih banyak dibandingkan dengan kepatuhan berobat yang patuh berjumlah 30 orang (47,7%).

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi responden berdasarkan nutrisi (n=65)

Nutrisi	f	%
Kurang Baik	34	52,3
Baik	31	47,7

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden dengan nutrisi yang kurang baik berjumlah 34 orang (52,3 %) lebih banyak dibandingkan dengan nutrisi yang baik berjumlah 31 orang (47,7%).

Tabel 5.

Distribusi Frekuensi responden berdasarkan tingkat stres (n=65)

Tingkat Stres	f	%
Kurang Baik	34	52,3
Baik	31	47,7

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden dengan tingkat stres yang kurang baik berjumlah 34 orang (52,3 %) lebih banyak dibandingkan dengan tingkat stres yang baik berjumlah 31 orang (47,7%).

Tabel 6.

Distribusi Frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga (n=65)

Dukungan Keluarga	f	%
Kurang Baik	37	56,9
Baik	28	43,1

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden dengan dukungan keluarga yang kurang baik berjumlah 37 orang (56,9 %) lebih banyak dibandingkan dengan dukungan keluarga yang baik berjumlah 28 orang (43,1%).

Tabel 7.

Distribusi Frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga (n=65)

Kualitas Hidup	f	%
Kurang Baik	37	56,9
Baik	28	43,1

Tabel 7 menunjukkan bahwa responden dengan kualitas hidup yang kurang baik berjumlah 37 orang (56,9 %) lebih banyak dibandingkan dengan kualitas hidup yang baik berjumlah 28 orang (43,1%).

Tabel 8  
Hubungan Antara Kepatuhan Berobat terhadap kualitas hidup pasien pasca stroke (n=65)

Kepatuhan Berobat	Kualitas Hidup				Jumlah		P	POR (95% CI)
	Kurang baik		Baik					
	f	%	f	%	f	%		
Tidak Patuh	32	91,4	3	8,6	35	100	0,000	53,333(11,618-244,822)
Patuh	5	16,7	25	83,3	30	100		

Tabel 8 diketahui bahwa pada pasien pasca stroke yang memiliki kualitas hidup yang kurang baik dengan kepatuhan berobat yang tidak patuh berjumlah 32 orang (91,4%), lebih banyak dibandingkan dengan kepatuhan berobat yang patuh. Sedangkan pada pasien pasca stroke yang memiliki kualitas hidup baik dengan kepatuhan berobat yang patuh berjumlah 25 orang (83,3%), lebih banyak dibandingkan dengan kepatuhan berobat yang tidak patuh. Dari hasil uji statistik Chi Square antara kepatuhan berobat dengan kualitas hidup pasien pasca stroke didapatkan nilai p-value (0,000) < a (0,05), sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara kepatuhan berobat terhadap kualitas hidup pasien pasca stroke di rumah sakit bakti timah Pangkalpinang tahun 2023. Hasil analisa lebih lanjut didapatkan hasil POR= 53,333 (95%CI= 11,618-244,822) yang bearti pasien pasca stroke dengan kepatuhan berobat yang tidak patuh memiliki kecenderungan sebesar 53,333 kali memiliki kualitas hidup yang kurang baik dibandingkan pasien pasca stroke dengan kepatuhan berobat yang patuh.

Tabel 9.  
Hubungan antara nutrisi terhadap kualitas hidup pasien pasca stroke (n=65)

Nutrisi	Kualitas Hidup				Jumlah		P	POR (95% CI)
	Kurang baik		Baik					
	f	%	f	%	f	%		
Kurang Baik	32	91,4	2	5,9	34	100	0,000	83,200(14,905-464,419)
Baik	5	16,7	26	83,9	31	100		

Tabel 9 diketahui bahwa pada pasien pasca stroke yang memiliki kualitas hidup yang kurang baik dengan nutrisi yang kurang baik berjumlah 32 orang (94,1%), lebih banyak dibandingkan dengan nutrisi yang baik. Sedangkan pada pasien pasca stroke yang memiliki kualitas hidup baik dengan nutrisi yang baik berjumlah 26 orang (83,9%), lebih banyak dibandingkan dengan nutrisi yang kurang baik. Dari hasil uji statistik Chi Square antara nutrisi terhadap kualitas hidup pasien pasca stroke didapatkan nilai p-value (0,000) < a (0,05), sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara nutrisi terhadap kualitas hidup pasien pasca stroke di rumah sakit bakti timah Pangkalpinang tahun 2023. Hasil analisa lebih lanjut didapatkan hasil POR= 83,200 (95%CI= 14,905-464,419) yang bearti pasien pasca stroke dengan nutrisi buruk memiliki kecenderungan sebesar 83,200 kali memiliki kualitas hidup yang kurang baik dibandingkan pasien pasca stroke dengan nutrisi yang baik.

Tabel 10.  
Hubungan antara tingkat stres terhadap kualitas hidup pasien pasca stroke di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2023 (n=65)

Tingkat stres	Kualitas Hidup				Jumlah		P	POR (95% CI)
	Kurang baik		Baik					
	f	%	f	%	f	%		
Kurang Baik	32	94,1	2	5,9	34	100	0,000	83,200(14,905-464,419)
Baik	5	16,1	26	83,9	31	100		

Tabel 10 Diketahui bahwa pada pasien pasca stroke yang memiliki kualitas hidup yang kurang baik dengan tingkat stres yang kurang baik berjumlah 32 orang (94,1%), lebih banyak

dibandingkan dengan tingkat stres yang baik. Sedangkan pada pasien pasca stroke yang memiliki kualitas hidup baik dengan tingkat stres yang baik berjumlah 26 orang (83,9%), lebih banyak dibandingkan dengan tingkat stres yang kurang baik. Dari hasil uji statistik Chi Square antara tingkat stres terhadap kualitas hidup pasien pasca stroke didapatkan nilai p-value (0,000) < a (0,05), sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat stres terhadap kualitas hidup pasien pasca stroke di rumah sakit bakti timah Pangkalpinang tahun 2023. Hasil analisa lebih lanjut didapatkan hasil POR= 83,200 (95%CI= 14,905-464,419) yang bearti pasien pasca stroke dengan tingkat stres kurang baik memiliki kecenderungan sebesar 83,200 kali memiliki kualitas hidup yang kurang baik dibandingkan pasien pasca stroke dengan tingkat stres yang baik.

Tabel 11.

Hubungan antara dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien pasca stroke (n=65)

Dukungan Keluarga	Kualitas Hidup				Jumlah		P	POR (95% CI)
	Kurang baik		Baik					
	f	%	f	%	f	%		
Kurang Baik	29	85,3	5	14,7	34	100	0,000	16,675(4,8
Baik	8	25,8	23	74,2	31	100		05-57,863)

Tabel 11 diketahui bahwa pada pasien pasca stroke yang memiliki kualitas hidup yang kurang baik dengan dukungan keluarga yang kurang baik berjumlah 29 orang (85,3%), lebih banyak dibandingkan dengan dukungan keluarga yang baik. Sedangkan pada pasien pasca stroke yang memiliki kualitas hidup baik dengan dukungan keluarga yang baik berjumlah 23 orang (74,2%), lebih banyak dibandingkan dengan dukungan keluarga yang kurang baik. Dari hasil uji statistik Chi Square antara dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien pasca stroke didapatkan nilai p-value (0,000) < a (0,05), sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien pasca stroke di rumah sakit bakti timah Pangkalpinang tahun 2023. Hasil analisa lebih lanjut didapatkan hasil POR= 16,675 (95%CI= 4,805-57,863) yang bearti pasien pasca stroke dengan dukungan keluarga kurang baik memiliki kecenderungan sebesar 16,675 kali memiliki kualitas hidup yang kurang baik dibandingkan pasien pasca stroke dengan dukungan keluarga yang baik.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Kepatuhan Berobat terhadap Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke

Kepatuhan berobat merupakan suatu hal yang penting agar dapat mengembangkan rutinitas (kebiasaan) yang dapat membantu dalam mengikuti jadwal yang kadang kala rumit dalam kegiatan sehari-hari. Kepatuhan membutuhkan dukungan agar menjadi biasa dengan perubahan. Dengan mengatur, meluangkan waktu dan kesempatan yang dibutuhkan untuk menyesuaikan diri. Kepatuhan terjadi bila aturan berobat yang telah dianjurkan diikuti dengan baik (Siregar, 2016). Hubungan kepatuhan berobat terhadap kualitas hidup pasien pasca stroke di rumah sakit bakti timah pangkalpinang didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai p-value 0,000 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 53,333. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan berobat terhadap kualitas hidup pasien pasca stroke di rumah sakit bakti timah pangkalpinang tahun 2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2021) yang menunjukkan adanya hubungan kepatuhan berobat terhadap kualitas hidup pasien pasca stroke (p-value = 0,000). Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2018) dimana hasil yang di peroleh setelah di lakukan analisis adalah p value 0,000 yang mengatakan kepatuhan berobat menjadi hal penting bagi pasien pasca stroke

dalam proses pengobatan rehabilitas yang bertujuan untuk memaksimalkan kemandirian fungsional pada pasien pasca stroke yang menderita kecacatan akibat stroke.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori-teori terkait, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan berobat faktor yang sangat penting terutama pada pengobatan dalam jangka panjang. Kepatuhan pasien dalam berobat berpengaruh terhadap keberhasilan pengobatan, memiliki hubungan yang sangat penting terhadap kualitas hidup pasien stroke, bahwa kepatuhan berobat merupakan salah satu faktor yang sangat dibutuhkan dalam mengontrol kesehatan. Dalam hal pengobatan meliputi perlakuan mengenai gaya hidup seperti diet, istirahat, dan olahraga serta mengkonsumsi obat yang harus dikonsumsi, jadwal waktu minum obat serta kapan harus berkunjung untuk melakukan kontrol. Ketidakteraturan berobat pasien menjadi salah satu faktor risiko terjadinya pasca stroke, sebagian besar penderita stroke yang telah sembuh merasa puas dengan kesembuhan yang dirasakan. Sehingga penderita tidak melakukan pengobatan secara teratur untuk mengontrol faktor risiko yang dimiliki yang dapat menyebabkan terjadi serangan stroke berulang.

### **Hubungan Nutrisi terhadap Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke**

Nutrisi adalah pengaturan pola makan atau sering disebut juga dengan terapi nutrisi yang merupakan bagian penting dalam mengontrol tekanan darah, anjuran nutrisi bagi penderita stroke hampir sama dengan anjuran makan untuk masyarakat umum yaitu makanan yang seimbang, dan memenuhi kebutuhan kalori dan gizi setiap individu yang bertujuan mengatur metabolisme sehingga tekanan darah tetap normal (Rihiantoro, 2017). Nutrisi pada pasien pasca stroke berkaitan dengan kadar kolesterol, peningkatan kadar kolesterol pada pasien pasca stroke akan menyebabkan kerusakan dan pengerasan pada pembuluh darah sehingga mengalami penyumbatan dalam darah sehingga terjadinya stroke (Kasron, 2015). Hubungan nutrisi terhadap kualitas hidup pasien pasca stroke di rumah sakit bakti timah pangkalpinang didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai p-value 0,000 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 83,200. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara nutrisi terhadap kualitas hidup pasien pasca stroke di rumah sakit bakti timah pangkalpinang tahun 2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2015) yang menunjukkan bahwa nilai p-value = 0,003 < 0,05 dapat disimpulkan adanya hubungan signifikan antara nutrisi terhadap kualitas hidup pasien pasca stroke. Nutrisi memegang peran penting bagi penderita stroke, bagi pasien yang tidak bisa mengatur pola makan dengan baik. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2020) hubungan nutrisi terhadap kualitas hidup pasien pasca stroke di RSUD Ahmad Yani Kota Metro. Hasil analisa yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai p-value = 0,004 < 0,05 dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara nutrisi terhadap kualitas hidup pasien pasca. Hal ini menunjukkan faktor makanan juga merupakan faktor utama yang bertanggung jawab sebagai penyebab stroke, banyak makanan yang mengandung garam dalam bahan makanan dapat memicu hipertensi. Selain itu, makanan yang kandungan lemak yang berlebihan dalam darah dapat menyebabkan kolesterol pada dinding pembuluh darah.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori-teori terkait, dapat disimpulkan bahwa nutrisi sangat mempengaruhi seseorang yang mengalami stroke. Apabila seseorang yang tidak pernah mengatur nutrisi terutama pada asupan garam maka dapat menyebabkan tekanan darah yang tidak normal. Jika keadaan ini dibiarkan terus-menerus tanpa adanya tindakan yang dapat menurunkan tekanan darah seperti mengurangi konsumsi garam yang berlebihan dan menghindari makanan yang berlemak tinggi maka akan menyebabkan peningkatan tekanan

darah dan akhirnya akan terjadinya stroke. Nutrisi yang baik untuk menjaga kesehatan sebaiknya mengkonsumsi protein dari ikan, dan konsumsi buah-buahan serta sayuran yang berserat untuk meningkatkan metabolisme, hal ini berpengaruh besar terhadap kualitas hidup pasien stroke.

### **Hubungan Tingkat Stres terhadap Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke**

Tingkat stres merupakan gangguan emosi yang paling sering ditemukan pada pasien stroke, selain gejala kelainan saraf ditemukan adanya gangguan mental emosional salah satunya tingkat stres. Gejala tersebut sebagai akibat gangguan penyesuaian karena ketidakmampuan fisik dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Hubungan tingkat stres terhadap kualitas hidup pasien pasca stroke di rumah sakit bakti timah pangkalpinang didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai p-value 0,000 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 83,200. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat stres terhadap kualitas hidup pasien pasca stroke di rumah sakit bakti timah pangkalpinang tahun 2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yesi Arianti (2019) yang menunjukkan bahwa nilai p-value = 0,000 < 0,05 dapat disimpulkan adanya hubungan signifikan antara tingkat stres terhadap kualitas hidup pasien pasca stroke. Stres pada pasien pasca stroke disebabkan karena kecemasan dan ketidakmampuan fisik dalam melakukan aktivitas sehari-hari, hal ini menyebabkan pasien pasca stroke menjadi merasa dirinya tidak berguna karena banyaknya keterbatasan yang ada dalam diri pasien pasca stroke akibat penyakitnya sehingga terjadi stres dan mempengaruhi kualitas hidupnya.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartanti (2018) tentang hubungan antara tingkat stres dengan kualitas hidup pasien stroke penelitian dilakukan di wilayah kerja puskesmas wonopringgo. Hasil analisa yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai p-value = 0,001 < 0,05 dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara tingkat stres terhadap kualitas hidup pasien pasca. Tingkat stres merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas hidup pasien pasca stroke, depresi pasca stroke berhubungan dengan peningkatan kecacatan dan hasil fungsional dan kognitif yang buruk sehingga memiliki dampak negatif pada proses rehabilitasi dan dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien pasca stroke. Berdasarkan hasil penelitian dan teori-teori terkait, dapat disimpulkan bahwa tingkat stres sangat mempengaruhi kesehatan, dampak dari tingkat stres pasien pasca stroke yang ditimbulkan menurunnya kualitas hidup karena merasa tidak berguna dimana semua pemenuhan kebutuhan hidupnya tergantung pada orang lain. Pasien pasca stroke mengalami stres akibat perburukan kondisi dan kecacatan yang dialami, sehingga munculnya perasaan cemas, depresi terhadap kondisinya. Oleh karena itu, dengan adanya stres pada diri pasien stroke bisa menurunkan kualitas hidup, pada penderita yang tidak mengalami stres, pasien mengetahui cara manajemen stres sederhana, seperti istirahat yang cukup, sering mengontrol tekanan darah. Hal ini cukup membantu pasien stroke dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

### **Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke**

Dukungan keluarga adalah sikap penerimaan keluarga terhadap individu atau anggota lain. Dukungan keluarga mempunyai dampak pada kesehatan dan mental individu. Dukungan yang diberikan kepada anggota keluarga dalam keadaan sehat maupun sakit mempengaruhi kualitas hidup karena timbul rasa dihargai dan diperhatikan. Dukungan keluarga berperan penting dalam mengenal masalah kesehatan, mengambil keputusan untuk tindakan yang tepat bagi keluarga. Dukungan keluarga yang minimum dalam kehidupan akan mengakibatkan penurunan kesehatan dan mempengaruhi kualitas hidup (Mirza, 2017). Hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien pasca stroke di rumah sakit bakti timah

pangkalpinang didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai p-value 0,000 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 16,675. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien pasca stroke di rumah sakit bakti timah pangkalpinang tahun 2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Helmaging (2017) yang menunjukkan bahwa nilai p-value = 0,000 < a 0,05 dapat disimpulkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien pasca stroke. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ludiana (2020) tentang hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien pasca stroke di wilayah kerja puskesmas banjarsari metro. Hasil analisa yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai p-value = 0,000 < 0,05 hasil korelasi pearson didapatkan nilai sebesar 0,774 menggunakan uji person product moment dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien pasca stroke. Keluarga merupakan orang terdekat yang berinteraksi dengan pasien pasca stroke sehingga dukungan keluarga sangat penting dalam upaya memberikan berbagai dukungan untuk menciptakan rasa aman dalam aktivitas sehari-hari dalam meningkatkan kualitas hidup.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori-teori terkait, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga merupakan sebuah perjalanan kehidupan dalam memberikan manfaat upaya meningkatkan kesehatan keluarga, berbagai gejala pasca stroke baik fisik maupun psikis ketidakmampuan dalam beraktivitas sehari-hari. Kebutuhan akan dukungan keluarga jumlah dari dukungan yang diterima pasien stroke menjadi perhatian penting, karena keluarga adalah peran penting bagi pasien stroke dalam menentukan kesejahteraan dan keamanan, dukungan keluarga memberikan empat dukungan bagi pasien stroke, yaitu dukungan emosional, instrumental, penghargaan, dan informasional berhubungan dengan kualitas hidup pasien pasca stroke.

## **SIMPULAN**

Ada hubungan antara kepatuhan berobat, nutrisi, tingkat stres, dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasca stroke dirumah sakit bakti timah Pangkalpinang tahun 2023

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ainal, M., & Junaidi Iskandar. (2019). Incidence And 10-Year Survival Of Intracerebral Hemorrhage In A Population-Based Registry, Stroke.
- Arwani dkk. (2015). Kualitas Hidup Penderita Strok Fase Rehabilitasi di Semarang. [Http://Jurnal.Unimus.Ac.Id](http://Jurnal.Unimus.Ac.Id).
- Afandi, A. T. & E. H. K. (2017). Efektivitas Self Efficacy Terhadap Kualitas Hidup Klien dengan Diagnosa Penyakit Kronik. 23–30. Retrieved from <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/80263>
- Azizah, R., & Hartanti, R. D. (2016). Hubungan Antara Tingkat Stress dengan Kualitas Hidup pasien stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Pekalongan. *Jurnal University Reseach Coloquium*, 261–278.
- Amir, N (2017). Luaran (Outcome) Terapi pada Gangguan Depresi Mayor. *CDK-190 Vol. 39 No.2:92- 96*
- Balitbangkes. (2018). Hasil Utama RIDKESDAS 2018. In Kementrian Kesehatan Republik

Indonesia (Vol. 1).

- Bakara, M. D., & Warsito, S. (2016). Latihan Range Of Motion (ROM) Pasif Terhadap Rentang Sendi Pasien Pasca Stroke Exercise Range of Motion (ROM) Passive To Increase Joint Range of Post-Stroke Patients. *Idea Nursing Journal*, VII(2), 12–18.
- Brillianti, P. A. (2016). Hubungan Self- Management Dengan Kualitas Hidup Pasien Pascastroke di Wilayah Puskesmas Pisangan Ciputat.
- Boger, Emma Joanne. (2015). Self- Management Following Stroke: Concept and Measurement. Disertasi Program Doktor Filosofi Universitas Southampton
- Chalik, R., Ahmad, T., & Hidayati. (2021). Kepatuhan pengobatan dan kualitas hidup pada pasien stroke rawat jalan di rumah sakit x kota makassar. *Media Farmasi*, XVII(1), 85–89.
- Cahyani, F. M. (2018). Hubungan Kepatuhan Rehabilitasi Terhadap Tercapainya Target Terapi Pasien Stroke di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta. *Journal of Pharmaceutical Science and Medical Reseaarch (PHARMED)*, 1(2), 10–16.
- Dinkes BaBel. (2020). Data Profil Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
- Esti, Amira. (2020). Buku Ajar Keperawatan keluarga Askep Stroke. Padang:Pustaka Galeri Mandiri
- Fryer, C. E.,Luker , J. A.,McDonnell, M. N.,Hiller, S. L.(2016). Self ManagementProgrammes for Quality of Life in People With Stroke (Review).*Cochrane Corner Stroke*, 47(12), e266-e267
- Friedman, M.M.,&Bowden, V.R. (2015). Buku Ajar Keperawatan Keluarga :Riset, Teori, & Praktik. Jakarta :EGC
- Handayani, F. (2018). Self Management Pada Pasien Stroke. In Prosiding Seminar Nasional keperawatan 2018. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/69068/1/19-21.pdf>
- Hariandja, J. (2015). Identifikasi Kebutuhan Akan Sistem Rehabilitasi Berbasis Teknologi Terjangkau Untuk Penderita Stroke di Indonesia. 0–31.
- Hafdia, A. N. A., Arman, Alwi, M. K., & Asrina, A. (2018). Analisis Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke Di Rsud Kabupaten Polewali Mandar. *Sinergitas Multidisiplin Ilmu Penggetahuan Dan Teknologi*, 1(April), 111–118.
- Helmading., dkk.(2017). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Quality Of life (QOL) Pada Kejadian Stroke. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 7, (2), 147- 148.
- Hawari. D. (2019). Management stres, cemas dan depresi terhadap pasien stroke Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Ikawati, Zullies & Anurogo, Dito. (2018). Tata Laksana Terapi Penyakit Sistem Syaraf Pusat. Yogyakarta : Bursa Ilmu.
- Kumar, G., Majundar, A., & PAVitra,G. (2015). Quality of life (QOL) and its associated faktor using WHOQOL - BREEF among elderly in Urban Poducherry,India. Original

Articel, 8 (1), 54-57.

- Kristiyawati, S.P. (2019). Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stroke di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan* 1(1):1-7.
- Karim, U. N., & Lubis, E. (2017). Kualitas Hidup Pasien Stroke dalam Perawatan Palliative Homecare. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 5(1), 42. [https://doi.org/10.21927/jnki.2017.5\(1\).42-50](https://doi.org/10.21927/jnki.2017.5(1).42-50)
- Katan, M., & Luft, A. (2018). Global Burden of Stroke. *Seminars in Neurology*, 38(2), 208–
- Ludiana, & Supardi. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarsari Metro. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 5, (1), 509
- Marviana, E. (2020). Hubungan Self- Management Dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke Di RSUD Encik Mariyam Tahun 2020. *Enhancement: Journal of Health Science Awal Bros Batam*, 2(1). <https://doi.org>
- Maria, Insana. (2021). Asuhan keperawatan Diabete Mellitus dan Asuhan Keperawatan Stroke. Yogyakarta: Deepublish.211. <https://doi.org/10.1055/s-0038-1649503>
- Nursalam. (2017). Metodologi penelitian ilmu keperawatan: pendekatan Praktis. (P. P. lestari, Ed.) (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2017). Metodologi penelitian ilmu keperawatan: pendekatan Praktis. (P. P. lestari, Ed.) (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Naziya, Suharyanto., Toto, Pratiwi., IA. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemampuan Perawatan Diri (Self care) Pasien Dengan Stroke Non Hemoragik Di Ruang Rawat Inap RS Islam Jakarta Cempaka Putih Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan Nasional*. Vol,1. No,1.
- Purwanti, O. S. (2016). Rehabilitasi Klien Pasca Stroke Okti Sri Purwanti Arina Maliya Abstract Keywords : post stroke client , earlier mobilization . Rehabilitasi Pasien Pasca Stroke ( Okti Sri Purwanti dan Arina Maliya ). *Berita Ilmu Keperawatan*, 1 no 1, 46.
- Pletcher. (2015). Stroke In Indonesia: A First Large Prospective Hospital-Based Study Of Acute Stroke In 28 Hospitals In Indonesia
- Rahmawati, D. (2019). Gambaran Self- Management Pada Pasien Stroke Yang Menjalani Rawat Jalan. *Jurnal Keperawatan Aisyiah*, 6(1). <https://journal.unisa-bandung.ac.id/index.php/jka/article/view/117> Ratna.
- Rahmi, U. (2017). Pengaruh Discharge Planning Terstruktur Terhadap Kualitas Hidup Pasien Stroke Iskemik di RSUD Al-Ihsan
- Sulistiyowati, M. A. (2020). Hubungan Lama Menderita Stroke Dengan Kepatuhan Menjalani Fisioterapi pada Pasien Stroke. *Jurnal Smart Keperawatan*, 7(2), 104. <https://doi.org/10.34310/jskp.v7i2.353>
- Steven K Galson. (2019). Self-Management Programs: One Way to Promote Healthy Aging.

Public Health Rep, 124(4), 478– 480.

Taher, Rusli. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Menjalani Rehabilitasi Pasien Pasca Stroke di Poliklinik Neurologi RSUD Labuang Baji Makassar. *JIKKHC*, 02(02), 128–137.

World Health Organsation. (2019) *Global Report Non Noncommunicable Diseases*. Geneva: WHO Press

WHO Health Information, I. W. (2019). No Title. Retrieved from <https://www.who.int/healthinfo/survey/whoqol-qualityoflife/en/index4.html#>

Zhu, W., & Jiang, Y. (2018). Determinants of Quality of Life in Patients With Hemorrhagic Stroke. *MD Journal*, 98(Supplement), S221.